

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN AKDR PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS TABUNGANEN TAHUN 2025

Rafina Ariyani¹, Rafidah², Suhrawardi³, Tri Tunggal⁴

Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 24 July 2025
Accepted : 03 August 2025
Published : 04 August 2024

KEYWORDS

IUD, knowledge, husband's support, family planning

AKDR, Kb, Pengetahuan, Dukungan Suami

CORRESPONDENCE

Phone: 082211131144
E-mail: iinrafina89@gmail.com

A B S T R A C T

Background: Intrauterine Device (IUD) is a long-term contraceptive method that is effective, safe, and reversible. Despite its many advantages, its usage rate remains low. Out of all family planning participants, only 45 women (1.15%) used IUDs. The low utilization of IUDs may be influenced by several factors, particularly the lack of maternal knowledge about its benefits and mechanism of action, as well as insufficient support from husbands. **Objective:** To determine the relationship between knowledge and husband's support with the use of IUDs among women of reproductive age at the Tabunganen Health Center in 2025. **Method:** This study used an analytical design with a cross-sectional approach. A total of 43 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test (significance level $p < 0.005$). **Results:** The majority of respondents did not use IUDs (86%), had low knowledge (46.5%), and lacked husband's support (83.7%). There was a significant relationship between knowledge and IUD use ($p = 0.001$), as well as between husband's support and IUD use ($p = 0.000$). **Conclusion:** Knowledge and husband's support significantly influence IUD use. Educational efforts and increased husband involvement in family planning programs are necessary to improve the uptake of long-term contraceptive methods such as IUDs.

A B S T R A K

Latar Belakang : Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan reversibel. Meskipun memiliki banyak keunggulan, tingkat penggunaannya masih rendah. Dari seluruh peserta KB, hanya 45 orang (1,15%) yang menggunakan AKDR. Rendahnya penggunaan AKDR dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan cara kerja AKDR, serta dukungan suami yang belum optimal. Tujuan : untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan AKDR pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen tahun 2025. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel 43 responden pasangan usia subur yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square (p -value 0,005). **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan AKDR (86%), memiliki pengetahuan kurang (46,5%), dan tidak mendapat dukungan suami (83,7%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR ($p = 0,001$) dan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR ($p = 0,000$). **Kesimpulan :** bahwa pengetahuan dan dukungan suami berpengaruh terhadap keputusan penggunaan AKDR. Diperlukan upaya peningkatan edukasi dan pelibatan suami dalam program keluarga berencana untuk mendorong penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR.



PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan dalam menanggulangi masalah kependudukan di Indonesia adalah dengan memberikan pengetahuan Kependudukan dan Keluarga Berencana (KB) secara bertahap agar mengerti akan pentingnya keluarga kecil menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) (Mochtar, 2020). Keadaan tersebut merupakan titik pusat sumber daya manusia mengingat pengaruhnya terhadap setiap orang dan mencakup banyak aspek kehidupan sejak dalam kandungan sampai pada kematian. Oleh karena itu pelayanan kesehatan reproduksi harus mencakup empat komponen esensial yang mampu memberikan hasil yang efektif dan efisien baik dikemas dalam pelayanan yang terintegrasi. Salah satu komponen esensial tersebut adalah Keluarga Berencana (KB). Pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas telah menjadi tuntutan masyarakat, disamping merupakan 3 kewajiban pemerintah dan pemberi pelayanan untuk masyarakatnya termasuk Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi. (Saifudin, 2018).

Pelayanan kontrasepsi merupakan pemberian atau pemasangan kontrasepsi maupun tindakan-tindakan lain yang berkaitan kontrasepsi kepada calon dan peserta Keluarga Berencana yang dilakukan dalam fasilitas pelayanan KB. Penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta segi kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2021).

Kecocokan metode dengan setiap klien dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, pertimbangan kesehatan, biaya, aksesibilitas, dan lingkungan mereka. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi di antaranya faktor pasangan – motivasi dan rehabilitasi seperti umur, gaya hidup, frekuensi senggama, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman dengan kontrasepsi yang lalu, sikap kewanitaan, sikap kepriaan; faktor kesehatan – kontraindikasi absolut atau relatif seperti status kesehatan, riwayat haid, riwayat keluarga, pemeriksaan fisik, pemeriksaan panggul; faktor metode kontrasepsi – penerimaan dan pemakaian berkesinambungan seperti efektivitas, efek samping minor, kerugian, komplikasi-komplikasi yang potensial, dan biaya, sehingga pemilihan kontrasepsi yang apling efektif dengan penggunaan IUD. (Handayani, 2019)

Program KB suatu pelayanan yang preventif dan paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Untuk optimalisasi manfaat kesehatan KB, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara menggabungkan dan memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dan yang lain (Maryani, 2008). Program pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu penanggulangan masalah kependudukan dan juga merupakan bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional (Kemenkes RI 2018). Program KB salah satu pilihan yang biasa dilakukan untuk menjarangkan kehamilan. Namun perlu diingat, pengguna harus selektif, karena tidak semua alat kontrasepsi cocok bagi semua orang karena kontrasepsi cukup banyak jenisnya, yaitu KB Hormon yaitu Pil, Suntik sedangkan Non Hormonal adalah IUD, Implant, Susuk, Operasi vasektomi dan tubektomi (Burzi, 2016). Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Maryani, 2019).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) didapatkan bahwa di seluruh dunia terjadi 1 juta kelahiran baru per hari, dimana 50% diantaranya tidak direncanakan dan

25% tidak diharapkan. Sejak sensus pertama sampai dengan sensus terakhir Jumlah penduduk di Indonesia terus bertambah. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat (215,27 juta jiwa) setelah Cina (1,306 milyar jiwa), India (1,068 milyar jiwa) dan Amerika Serikat (295 juta jiwa) (Wiknjosastro, 2011; Anggraini dan Martini, 2012).

Salah satu alat jenis alat kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi adalah IUD. Kontrasepsi IUD adalah cara pencegahan kehamilan yang sangat efektif, aman, dan reversibel bagi wanita. IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang pilihan bagi sebagian besar wanita karena keamanan dan efektivitasnya (97-99%) (Marikar, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Kalimantan selatan tahun 2023 sebanyak 76,4% dengan jumlah peserta aktif sebanyak 742.976 Orang. Ada banyak pilihan sebagai metode alat kontrasepsi yang tersedia untuk membantu mengatur atau mencegah kehamilan yang tidak diinginkan diantaranya kondom, suntik, pil dan lain-lain. (Dinkes Provinsi Kalsel Tahun 2023)

Cakupan peserta aktif di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023 berdasarkan metode kontrasepsi yang di pilih oleh peserta. Metode Kontrasepsi yang terbanyak di gunakan adalah non MKJP dengan metode Suntik sebanyak 56,0%. Partisipasi laki-laki dalam ber-KB masih sangat rendah, yaitu pada MOP sebanyak 0,4% , AKDR sebanyak 4,8% dan Kondom sebanyak 1,7%. Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Banyak perempuan memilih Suntik (56,0%) disbanding dengan Pil (30,6%) sebagai alat kontrasepsi. (Dinkes Provinsi Kalsel Tahun 2023)

Cakupan peserta aktif di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2024 berdasarkan metode kontrasepsi yang di pilih oleh peserta. Metode Kontrasepsi yang terbanyak di gunakan adalah non MKJP dengan metode Suntik sebanyak 19.908 orang (37,16%). Partisipasi pasangan usia subur yang menggunakan MKJP masih sangat rendah, yaitu pada MOP sebanyak 76 orang (0,14%), MOW sebanyak 562 orang (1,5%) dan AKDR sebanyak 1010 orang (1,89%). Banyak perempuan memilih Suntik (37,16%) disbanding dengan Pil (33,96%) sebagai alat kontrasepsi. (Profil Dinas Kesehatan Batola Tahun 2024)

Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala tahun 2024 indikator pelayanan Keluarga Berencana untuk cakupan peserta KB dengan Mix Kontrasepsi telah menunjukkan hasil dengan perincian yaitu kontrasepsi IUD mencapai 3.368 orang (85,90%) , MOW mencapai 55 orang (1,4%) sedangkan MOP mencapai 0% implant mencapai 111 orang (2,8%) dan IUD sebanyak 45 orang (1,15%). (Profil Puskesmas Tabunganen 2024)

Kecilnya angka pengguna IUD dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya yaitu pengetahuan, dan dukungan suami. Begitu juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Rohyatulaini (2022) Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (ADKR) berada pada kategori kurang sebanyak 43 orang dan tidak mendapatkan dukungan sebanyak 60 orang (60,6%), Non ADKR sebanyak 63 orang (63,6%). Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang Tahun 2021 Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang Tahun 202. Hasil penelitian (Umi Mustika Sari, 2021) menunjukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Pada Akseptor KB aktif dan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Pada Akseptor KB Aktif .

Upaya-upaya untuk meningkatkan pencapaian masyarakat terhadap AKDR dilakukan dengan memberikan konseling pada akseptor baru dan penyuluhan secara berkala kepada sasaran program KB agar masyarakat memahami keuntungan dan kerugian dari pemakaian alat

kontrasepsi hormonal. Penjelasan diarahkan terhadap kontrasepsi dan beberapa terjadinya efek samping jangka dari pemakaian kontrasepsi dan beberapa terjadinya efek samping jangka panjang dari pemakaian kontrasepsi hormonal seperti gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat, flek hitam pada wajah, perubahan lidibo, dapat menemukan dapat menemukan pilihan kontrasepsi secara akurat sesuai dengan indikasi. erubahan berat badan. Dengan demikian calon akseptor dapat menemukan pilihan kontrasepsi secara akurat sesuai dengan indikasi. (Rohyatulaini, 2022)

Oleh karena itu, penggunaan alat kontrasepsi pada ibu sangatlah penting bagi kesehatan reproduksinya, salah satu alat kontrasepsi yang umum digunakan yaitu kontrasepsi IUD. Program Keluarga Berencana (KB) erat kaitannya dengan berbagai alat kontrasepsi, penggunaan alat kontrasepsi modern juga di tujukan untuk mengatur jarak kelahiran dan jumlah anak yang direncanakan. Ada beberapa alat kontrasepsi yang telah dipasarkan di masyarakat antara lain : Pil, Suntik, AKDR, Implant. (Rohyatulaini, 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan AKDR pada PUS di Puskesmas Tabunganen Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan metode survey analitik desain *cross sectional*. Dianalisis menggunakan tabel distribusi dan uji *chi square* melalui komputersasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur yang menggunakan Kontrasepsi di Puskesmas Tabunganen tahun 2024 berjumlah 3160 orang. Sample penelitian ini adalah pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi yang di bekunjung ke wilayah Puskesmas Tabunganen selama penelitian berlangsung dari tanggal 1 sampai 31 Mei 2025 menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel independent pengetahuan dan dukungan suami. sedangkan variabel dependent akseptor yang menggunakan AKDR Pengumpulan data dengan cara data primer dan sekunder. Data Primer didapatkan melalui metode pengisian lembar kusioner pengetahuan dan kusioner dukungan suami. Sedangkan data sekunder yaitu di dapatkan dengan menggunakan studi dokumentasi data ibu hamil semester 2 yang sudah mengkonsumsi tablet tambah darah 90 biji baik didapatkan melalui kartu ibu atau melalui kohort ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2025

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko	20	46,5
Tidak Beresiko	23	53,5
Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan bahwa Sebagian besar responden berusia tidak beresiko yaitu sebanyak 23 orang (53,5%).

b. Paritas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2025

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko	16	37,2
Tidak Beresiko	27	62,8
Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden dengan paritas tidak beresiko yaitu sebanyak 27 orang (62,8%).

c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2025

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	11	25,6
Menengah	28	65,1
Tinggi	4	9,3
Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden memiliki riwayat Pendidikan Tingkat menengah yaitu sebanyak 28 orang (65,1%).

d. Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	5	11,6
Tidak Bekerja	38	88,4
Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 38 orang (88,4%).

2. Gambaran Khusus Penelitian

a. Analisis Univariat

1) Penggunaan AKDR

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 5. Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2025

Penggunaan AKDR	Frekuensi	Persentase (%)
Menggunakan AKDR	6	14,0
Tidak Menggunakan AKDR	37	86,0
Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa sebagian kecil responden yang menggunakan AKDR sebanyak 6 orang (14%).

2) Pengetahuan

Tabel 6. Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	20	46,5
Cukup	9	20,9
Baik	14	32,6
Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa pengetahuan responden Sebagian besar adalah pengetahuan kurang sejumlah 20 orang (46,5%).

3) Dukungan Suami

Tabel 7. Dukungan Suami Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2025

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	7	16,3
Tidak Mendukung	36	83,7
Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa rsponden yang mendapatkan dukungan suami sejumlah 7 orang (16,3%) dan responden tidak mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 36 orang (83,7%).

b. Analisis Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan AKDR Pada Pasangan Usia Subur

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan AKDR Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2025

Pengetahuan	Penggunaan AKDR						ρ -value
	Menggunakan		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	0	0	20	100	20	100	0,001
Cukup	0	0	9	100	9	100	
Baik	6	42,9	8	57,1	14	100	
Total	6	14,0	37	86,0	43	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (100%) tidak menggunakan AKDR. Responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (100%) juga tidak menggunakan AKDR. Sedangkan, dari 14 orang (100%) responden dengan pengetahuan baik terdaat 6 orang (42,9%) menggunakan AKDR dan 8 orang (57,1%) tidak menggunakan AKDR.

Hasil uji *statistic* diperoleh p -value = 0,001, yang berarti $p < \alpha = (0,05)$. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan AKDR pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas tabunganen tahun 2025.

- 2) Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan AKDR Pada Pasangan Usia Subur.

Tabel 9. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan AKDR Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2025

Dukungan Suami	Penggunaan AKDR						ρ - value
	Menggunakan		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	6	85,7	1	14,3	7	100	0,000
Tidak Mendukung	0	0	36	100	36	100	
Total	6	14,0	37	86,0	43	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa dari 43 responden. Jumlah responden yang mendapatkan dukungan suami dan menggunakan AKDR sebanyak 6 orang (85,7%) dan responden yang mendapat dukungan suami namun tidak menggunakan AKDR sebanyak 1 orang (14,3%). Sedangkan, responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 36 orang (100%).

Hasil uji *statistic* menunjukkan p -value = 0,000 yang berarti $p < \alpha = (0,05)$. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan AKDR pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas tabunganen tahun 2025

B. Pembahasan

1. Penggunaan Alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)

Berdasarkan hasil penelitiandari 43 responden, hanya 6 orang (14%) yang menggunakan AKDR, sementara 37 orang (86%) tidak menggunakan AKDR. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2025 masih tergolong rendah.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman. Alat ini bekerja dengan mencegah pertemuan sperma dan sel telur melalui perubahan lingkungan kimiawi dalam uterus tanpa mengganggu keseimbangan hormonal tubuh wanita (Kemenkes RI, 2021)

Keuntungan Alat kontrasepsi dalam rahim adalah hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar keseluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah AKDR dilepas, sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan AKDR dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5- 10 tahun (Jenis tembaga) (Kristina et al, 2023)

Rendahnya penggunaan AKDR dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan dukungan suami yang rendah. Hal ini sejakan dengan penelitian Dewi (2022) Kurang diminatinya alat kontrasepsi dalam rahim disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang prosedur pemasangan juga efek samping dan adanya persepsi yang salah serta ketidaknyamanan pada saat pemasangan karena harus dimasukkan berbagai macam alat kedokteran serta harus membuka bagian kemaluan ibu dan juga terkadang menimbulkan rasa sakit saat berhubungan seksual. Sebagian besar masalah yang berkaitan dengan AKDR (ekspulsi, infeksi dan perforasi)

disebabkan oleh pemasangan yang kurang tepat. Pemasangan maupun pencabutan hanya boleh dilakukan oleh tenaga yang terlatih. Faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi adalah dukungan suami. Bentuk partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi adalah mendukung istri dalam memilih alat kontrasepsi dan memberikan kebebasan pada istri untuk menggunakan kontrasepsi tersebut.

Hasil ini sejalan dengan data Dinas Kesehatan Barito Kuala Tahun 2024, yang mencatat bahwa cakupan penggunaan AKDR di kabupaten tersebut hanya sebesar 1,89%. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan AKDR merupakan permasalahan yang bersifat luas, bukan hanya terjadi di wilayah Puskesmas Tabunganen.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi melalui penyuluhan dan konseling yang melibatkan baik istri maupun suami untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap AKDR sebagai metode kontrasepsi yang efektif dan jangka panjang. Strategi ini penting dalam mendukung pencapaian program KB dan menurunkan angka kehamilan yang tidak direncanakan.

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (46,5%), cukup (20,9%), dan hanya 32,6% yang memiliki pengetahuan baik. Rendahnya tingkat pengetahuan bisa dipengaruhi oleh kurangnya informasi atau edukasi terkait AKDR.

Pengetahuan merupakan hasil dari kata tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, raba, dan rasa (Budiadi, 2023)

Menurut penelitian Faris, Faturrahman & Susanti, (2024) Pengetahuan merupakan proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan, serta digali pada saat dibutuhkan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi pembentukan perilaku seseorang, karena pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan sikap bahkan Tindakan seseorang individu. Pengetahuan merupakan faktor mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengubah perilaku dan gaya hidupnya. Pengetahuan ini selain diperoleh melalui pendidikan formal juga diperoleh baik dari pengalaman mereka sendiri atau berdasarkan pengalaman orang lain.

Kurangnya pengetahuan responden dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. **Secara internal**, faktor-faktor seperti **usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan** sangat berperan. Responden dengan usia muda cenderung memiliki pengalaman yang lebih sedikit dalam hal kesehatan reproduksi, sementara responden dengan tingkat pendidikan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami informasi kesehatan secara detail. Selain itu, sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak bekerja, sehingga kemungkinan akses mereka terhadap informasi kesehatan melalui media, fasilitas kesehatan, atau lingkungan kerja juga menjadi terbatas. Faktor **eksternal** seperti kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan, terbatasnya media informasi, serta budaya atau lingkungan sosial yang kurang mendukung diskusi terbuka tentang KB, juga dapat berkontribusi terhadap rendahnya tingkat pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Gultom *et al.* (2025), yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor personal (usia,

pendidikan, pekerjaan) dan faktor lingkungan (akses informasi dan dukungan dari petugas kesehatan).

3. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden, sebanyak 7 orang (16,3%) mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan AKDR, sedangkan sebanyak 36 orang (83,7%) tidak mendapatkan dukungan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2025 belum mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non verbal, nasihat, bantuan atau tindakan tulus yang diberikan suami kepada ibu dalam lingkungan sosial.

Menurut Subekti (2013) dalam Arbaiyah et al (2021) menyatakan tidak adanya dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan suami merupakan keterlibatan suami dalam bentuk memberi dukungan kepada Wanita menjalani tugas reproduksinya. Termasuk dalam keterlibatan suami dalam perhatian, pengertian, masukan dan empati, mendampingi dan membantu pemeliharaan kesehatan, menciptakan suasana yang nyaman, menunjukkan sikap diri dan perilaku yang positif, misalnya kemauan menunda kehamilan dengan melakukan metode kontrasepsi yang disepakati.

Dukungan suami terhadap istri dalam memilih alat kontrasepsi merupakan hal yang sangat penting, karena akseptor harus mendapatkan kenyamanan dalam menggunakan kontrasepsi hal tersebut bisa didapatkan dari dukungan keluarga terutama suami karena suami merupakan pemegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Tidak adanya dukungan suami disebabkan karna beberapa faktor diantaranya pengetahuan yang kurang, pendidikan, kurangnya partisipasi suami dalam ber KB, tidak mau mengantarkan istri ketempat pelayanan, dan tidak ada dana yang diberikan (Safitri, 2021).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan suami terhadap istri dalam penggunaan AKDR masih sangat rendah. Padahal, keterlibatan suami dalam mendukung keputusan penggunaan alat kontrasepsi sangat berperan dalam keberhasilan program keluarga berencana. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi dan pelibatan suami melalui konseling pasangan, penyuluhan, serta pendekatan keluarga guna menciptakan keputusan kontrasepsi yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan AKDR Pada Pasangan Usia Subur.

Berdasarkan hasil penelitian dari 14 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 6 orang (42,9%) yang menggunakan AKDR. Sementara itu, tidak ada satupun responden dengan pengetahuan cukup maupun kurang yang menggunakan AKDR. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan AKDR.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik terhadap suatu hal tidak terjadi dalam waktu yang singkat melainkan melalui suatu proses tertentu. Pengetahuan seseorang tentang AKDR bisa diperoleh dari bidan, dokter dan tenaga

kesehatan lainya ataupun juga bisa melalui media poster leflet brosure tv dan lain-lain. Semakin sering individu terpapar informasi tentang AKDR maka akan semakin tinggi pengetahuan seseorang sehingga pemahamannya terhadap AKDR akan semakin baik (Hadijah, Ginting & Munwaroh, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Delima, Andriani & Permana (2022) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi, hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu maka akan semakin baik keputusan dalam memilih alat kontrasepsi, sebaliknya semakin kurang tingkat pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin kurang pula pemahamannya tentang kontrasepsi sehingga memutuskan tidak memilih kontrasepsi dalam rahim.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Indriani, Ifayanti & Darma (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pengetahuan ibu terhadap minat menggunakan KB AKDR di Puskesmas Purnama. Responden yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang untuk berminat menggunakan KB AKDR sebesar 6.037 kali dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik. Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan AKDR karena dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu akseptor KB memiliki pengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi AKDR. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat masyarakat dalam pemilihan alat kontrasepsi khususnya pemilihan AKDR. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak informasi yang ada.

Adapun penelitian Satria, Chairunisa & Handayani (2022) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan Kb IUD dan didapatkan bahwa kelompok ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang menggunakan IUD 1,816 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Sebagian pengetahuan ibu masih kurang. Hal ini terlihat dari beberapa ibu yang belum memahami manfaat dan jenis-jenis alat kontrasepsi. Banyak ibu yang hanya mengetahui

pemakaiannya, keuntungan dan kerugiannya serta fungsinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hanya sekedar mengetahui dan belum sampai memahami tentang metode kontrasepsi IUD.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak menggunakan AKDR sebanyak 8 orang (57, 1%). Hal ini dapat dikarenakan faktor lain seperti pengetahuan, pendidikan, umur, pekerjaan, paritas dan sikap, dukungan suami, dukungan keluarga, tenaga kesehatan, ekonomi dan sosial budaya (Dewi, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan AKDR pada pasangan usia subur. Pengetahuan yang baik memungkinkan seseorang memahami manfaat, cara kerja, serta keamanan AKDR sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua responden yang memiliki pengetahuan baik memilih menggunakan AKDR, yang mengindikasikan bahwa keputusan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti dukungan suami, pendidikan, usia, paritas, pekerjaan, serta aspek sosial budaya. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan AKDR perlu disertai pendekatan yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada edukasi individu, tetapi juga melibatkan lingkungan dan keluarga.

5. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan AKDR Pada Pasangan Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian, dari 7 responden yang mendapat dukungan suami, sebanyak 6 orang (85,7%) menggunakan AKDR. Sementara itu, dari 36 responden yang tidak mendapat dukungan, tidak ada satu pun yang menggunakan AKDR. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR.

Dukungan suami merupakan dorongan atau motivasi yang diberikan kepada istri, baik secara emosional, informatif, maupun instrumental, yang berasal dari suami, keluarga, maupun lingkungan, dan sangat mempengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi (Manuaba, 2020). Dalam perihal keluarga berencana, peran pria atau suami tidak hanya sebagai pengguna kontrasepsi, tetapi juga sebagai pendukung bagi pasangannya dalam memilih dan menjalani metode kontrasepsi. Suami memiliki tanggung jawab dalam kesehatan reproduksi, khususnya pada program KB. Peran ini meliputi sebagai motivator yang memberikan dorongan moral, sebagai edukator yang menyampaikan informasi, serta sebagai fasilitator yang membantu memenuhi kebutuhan istri, seperti mendampingi pemeriksaan atau menyediakan fasilitas pelayanan (Nurbaeti et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan studi Thomas et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pemilihan kontrasepsi IUD. Dalam pengambilan keputusan mengenai kontrasepsi, suami memiliki hak untuk menentukan bersama istri metode yang akan digunakan. Namun, apabila suami tidak mengikuti penyuluhan KB, maka pemahaman dan pengetahuannya menjadi terbatas. Beberapa ibu bahkan menyatakan bahwa mereka pernah berniat menggunakan IUD, tetapi kemudian menggantinya karena suami merasa tidak nyaman atau kurang setuju dengan metode tersebut.

Dukungan suami juga terbukti berpengaruh dalam penelitian Nuryanti et al. (2024), yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami dan minat ibu dalam pemilihan AKDR. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa mengingatkan jadwal kontrol, mengantar ke fasilitas layanan KB, menyediakan dana yang dibutuhkan, hingga memberikan persetujuan terhadap metode yang dipilih. Keterlibatan aktif suami mulai dari tahap pertimbangan hingga pelaksanaan metode kontrasepsi sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan kesinambungan penggunaan KB oleh pasangan.

Hal serupa ditemukan dalam penelitian Novilasari et al. (2024), yang menekankan pentingnya peran suami dalam mendorong istri untuk menggunakan kontrasepsi, terutama jika suami menyadari pentingnya perencanaan keluarga dan kesehatan istri. Dukungan tersebut tidak hanya meringankan beban fisik dan psikologis istri, tetapi juga memberikan rasa aman dalam menjalani metode kontrasepsi jangka panjang.

Rendahnya dukungan suami dapat menjadi hambatan utama bagi istri dalam menggunakan AKDR. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain kurangnya pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi dan manfaatnya, rendahnya kesadaran akan pentingnya peran suami dalam KB, serta kesibukan suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, faktor-faktor seperti tahap perkembangan, emosi, spiritualitas, pengalaman keluarga, tingkat sosial ekonomi, serta latar belakang budaya juga turut memengaruhi. Penelitian Sari, Hartini & Simbolon (2023) menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan suami tentang alat

kontrasepsi, maka semakin tinggi pula kemungkinan ia memberikan dukungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi oleh istri.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa dukungan suami merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keputusan istri dalam menggunakan AKDR. Dukungan ini mencakup aspek emosional, informasi, serta tindakan nyata seperti memberikan izin, mengantar ke fasilitas kesehatan, dan mendukung secara finansial. Rendahnya dukungan suami dalam penelitian ini diperkirakan dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, minimnya keterlibatan dalam penyuluhan KB, kesibukan, serta faktor budaya yang memosisikan KB sebagai tanggung jawab istri. Oleh karena itu, keterlibatan aktif suami dalam program KB perlu ditingkatkan agar pengambilan keputusan kontrasepsi dapat dilakukan secara bersama dan mendukung keberhasilan penggunaan AKDR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan AKDR pada PUS di Puskesmas Tabunganen masih tergolong rendah, yaitu berjumlah 6 orang (14%).
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai AKDR, dengan 46,5% responden berada pada kategori pengetahuan rendah.
3. Mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan dari suami, yaitu sebesar 83,7%.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan AKDR, dengan p-value = 0,001 ($p < 0,05$).
5. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR, dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Tabunganen yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data primer dan juga sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2016) Sikap Manusia “Teori Dan Pengukurannya.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bella Putri Sinta P (2019). *Hubungan Dukungan Suami dan Gaya Hidup Dengan Kualitas Hidup Akseptor KB IUD di wilayah Puskesmas Mulyorejo Surabaya*. Diakses pada tanggal 25 September 2020 dari <https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/article/download/SuppFile/12377/2271>
- BKKBN. *Profil BKKBN Tahun 2024* : BKKBN
- D. Bernadus (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB Di Puskesmas Jailol*. diakses pada tanggal 20 Agustus 2020 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eners/article/view/1760>
- Dewista Than (2018). *Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim : Eviden Based Pengetahuan Ibu di Indonesia* diakses pada tanggal 21 Agustus 2020 dari <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/831/691>
- Dinas Kesehatan Barito Kuala, (2024). *Profil Dinkes Kabupaten Barito Kuala tahun 2024*. Bengkulu : Dinkes Barito Kuala
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2024). *Profil Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan 2024*. Kalimantan Selatan : Dinkes Provinsi

- Eka Megasari (2018). *Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Non Hormonal dengan Kejadian Vaginitis* diakses pada tanggal 22 september 2020 dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jkr/article/view/39582>
- Hartanto, H. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Honglianta R. Saragih (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Sedang*. Di akses pada tanggal 20 September 2020 dari <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/panmed/article/view/143>
- Imron, M (2014). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Sagung Seto, Jakarta. Johana
- Mayla Evitasari (2019) *Pengaruh Efek samping Penggunaan Kontrasepsi Terhadap kejadian Unmeet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso*. Diakses pada tanggal 20 september 2020 dari <http://garuda.ristekbrin.go.id/author/view/1251793?page=1>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Priyoto. (2014) *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika;
- Saifudin, AB. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontraepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Septika Yani (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur*. Diakses pada tanggal 23 September 2020 <https://scholar.google.co.id/citations?user=bz2NaVgAAAAJ&hl=id>
- Sigit Prioutomo, (2018). *Jurnal Keluarga Edisi Kelima*. BKKBN
- Sri Rintani Sikumbang (2018). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Di Pelabuhan Sambas*. diakses pada tanggal 21 Agustus 2020 dari <https://poltekkes-sorong.e-journal.id/nursingarts/article/view/80>
- Supriadi (2017). *Faktor yang berhubungan dengan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kapasa* diakses pada tanggal 19 Agustus 2020 dari <http://digilib.unhas.ac.id/uploaded>
- Tri Rahmania Pertiwi (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sukarami Kota Palembang Tahun 2016*. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2020 dari <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/505/>
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Padmasri, Wisik Candra (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di wilayah Kecamatan Wirobrajan tahun 2019*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 dari <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2160/>
- Delima, Merra, Andriani, Permana, D.Y. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Akdr*
Jurnal Kesehatan Tambusai 3 (2), 292-303. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=akdr+d+elima&btnG=#d=gs_qabs&t=1749737055448&u=%23p%3Db_HXkAyvHcQJ
- Dewi, Rahmah. (2022). *Analisis Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat Tahun 2021*. Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP) 5 (1), 104-115, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=akdr+dewi&btnG=#d=gs_qabs&t=1749736436343&u=%23p%3DXrL2qTWQeyQJ
-

- Faris, Laila A , Faturrahman & Susanti. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Desa Tolo Uwi Wilayah Kerja Puskesmas Monta. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan* 2 (2), 65-69,
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=Pengetahuan+merupakan+proses+kegiatan+mental+yang+dikembangkan++melalui+proses+belajar+dan+d+isimpan+dalam+ingatan%2C+serta+digali+pada+saat+faris&btnG=#d=gs_qabs&t=1749736550668&u=%23p%3DbQ5lk6wbdWsJ
- Gultom, Meirina Namiarta BR, Siti Aisyah, Satra Yunola. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)* 6 (1), 39-46.
https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=akdr+gultom&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1749736724084&u=%23p%3D7ddXyilWxWUJ
- Hadijah, Eska Reviani, Ginting, Munawaroh, Madinah. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN, EFEK SAMPING DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT PUS TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI AKDR DI DESA SANGIANG TAHUN 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2 (6), 1960-1972, 2023.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=akdr+hadijah&btnG=#d=gs_qabs&t=1749736948827&u=%23p%3Dm9SOc9C4tWYJ
- Indriani, Silfina, Titin Ifayanti, Ika Yulia Darma. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Akseptor KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi AKDR. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 13 (1), 157-162,
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=akdr+indriani&oq=akdr+indri#d=gs_qabs&t=1749737169850&u=%23p%3D5_oyclI2uwcJ
- Kristina, Misna. Afnani Toyibah, Ika Yudianti (2023). Studi Komparasi Pemilihan AKDR pada Akseptor AKDR dan Akseptor Implan Berdasarkan Health Belief Model Bima Nursing *Journal* 4 (2), 84-96
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=akdr+kristina&btnG=#d=gs_qabs&t=1749736261842&u=%23p%3D6erq8uTvo28J
- Nurbaeti, Agustina Sari, Ernita Prima Noviyani. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Suami Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Akdr Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2 (11), 4860-4873,
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=akdr+nurbaeti&btnG=#d=gs_qabs&t=1749737352127&u=%23p%3Dh7QxamIey5IJ
- Safitri, Malinda Wulan. (2021). Analisis Determinan Pemilihan Alat Kontrasepsi Akseptor KB Kelurahan Wiyung Surabaya *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* 2, 958-967.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=akdr+safitri&btnG=#d=gs_qabs&t=1749736858990&u=%23p%3DW6ebKMPw1IUJ
- Satria, Desi , Chairuna Chairuna, Sri Handayani. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal ilmiah universitas Batanghari jambi* 22 (1), 166-170,
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=akdr+satria&btnG=#d=gs_qabs&t=1749737270951&u=%23p%3Dhu8UUZzwv_IJ
- Thomas, Masrida Sinaga, Rut Riwu. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Intrauterine Device Di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan* 13 (1), 44-

57, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=akdr+thomas&btnG=#d=gs_qabs&t=1749737434247&u=%23p%3DwOwuio3XZ-gJ